

Dikirim : 15 Desember 2023  
Direvisi : 25 Desember 2023  
Disetujui : 02 Januari 2024

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

## INITIUM COMMUNITY JOURNAL

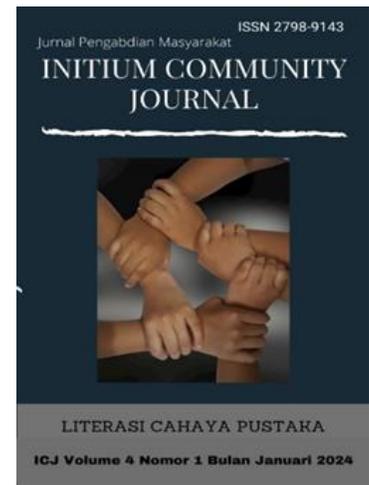
<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : Perilaku, Hidup, Bersih  
Keywords : *Behavior, Clean, Healthy*

Korespondensi Penulis:

Rachmawaty M. Noer<sup>1</sup>  
[rachmawatymnoer1977@gmail.com](mailto:rachmawatymnoer1977@gmail.com)



## EDUKASI HIDUP BERSIH PADA MASYARAKAT

**Rachmawaty M. Noer<sup>1</sup>, Ennimay<sup>2</sup>, Faizal Triharyadi<sup>3</sup>, Novika Sari<sup>4</sup>, Ermawaty<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>) Program Studi Profesi Ners, Universitas Awal Bros  
<sup>2,3,4,5</sup>) Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros

Email : [rachmawatymnoer1977@gmail.com](mailto:rachmawatymnoer1977@gmail.com), [ennisyahril53@gmail.com](mailto:ennisyahril53@gmail.com)

### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a behavior carried out by a person to always pay attention to cleanliness, health and healthy behavior. The PHBS program has been implemented since 1996 by the Community Health Extension Center which is currently called the Health Promotion Center. The PHBS program is implemented in various settings, such as household settings, market settings and so on. The aim of this community service is to increase community knowledge about clean and healthy living behavior. This community service method uses the distribution of a pre-test questionnaire instrument with 20 statement items using the Guttman scale, after that education is carried out about Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), then a post-test questionnaire is filled in in Meral District. The result of this community service is that there is a change in the level of community knowledge about Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), where previously the level of community knowledge was at a poor level of knowledge, namely (52%) and after education it increased to very good with a percentage of 56%. It is hoped that for Health workers and community service health service providers this can be used as a recommendation in education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS).*

*Keywords: Behavior, Clean, Healthy*

## ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan berperilaku sehat. Program PHBS telah dilaksanakan sejak tahun 1996 oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat yang saat ini disebut Pusat Promosi Kesehatan. Program PHBS dilaksanakan dalam berbagai tatanan, seperti tatanan rumah tangga, tatanan pasar dan sebagainya.. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Metode pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan penyebaran instrument kuesioner *pre test* dengan 20 item pernyataan yang menggunakan skala guttman, setelah itu dilakukan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kemudian dilakukan pengisian kuesioner post test di Kecamatan Meral. Hasil dalam pengabdian masyarakat ini yaitu adanya perubahan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dimana sebelumnya tingkat pengetahuan masyarakat berada pada tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak (52%) dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi sangat baik dengan presentase 56%. Diharapkan bagi tenaga Kesehatan dan pemberi layanan Kesehatan pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan rekomendasi dalam edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Kata Kunci : Perilaku, Bersih, Sehat

### A. Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan berperilaku sehat. Program PHBS telah dilaksanakan sejak tahun 1996 oleh Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat yang saat ini disebut Pusat Promosi Kesehatan. Program PHBS dilaksanakan dalam berbagai tatanan, seperti tatanan rumah tangga, tatanan pasar dan sebagainya. Provinsi Jawa Tengah memfokuskan pada tiga tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, tatanan tempat ibadah dan institusi pendidikan. Alasan pemilihan pada tiga jenis tatanan tersebut karena ketiganya mempunyai daya ungkit yang besar dalam pencapaian derajat kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2006).

Upaya peningkatan perilaku sehat di masyarakat belum menunjukkan hasil optimal. Data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014 menunjukkan bahwa di Indonesia sebanyak 38,5% masyarakat masih merokok di dalam rumah ketika bersama anggota keluarga yang lain. Perokok laki-laki lebih tinggi dari perempuan (72% dibanding 28%). Selanjutnya 77,3% penduduk usia 15 tahun ke atas kurang melakukan aktivitas fisik, dengan katagori (82%) kurang bergerak dan (11%) tidak terbiasa melakukan aktivitas fisik. Berdasarkan hasil pendataan untuk PHBS tatanan rumah tangga provinsi Jawa Tengah sebanyak 68% keluarga belum menjadi peserta dana 2 sehat dan sebesar 72% keluarga belum bebas asap rokok (Badan Pusat Statistik, 2015).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013, di Indonesia memang telah terjadi penurunan angka period prevalence diare dari 9,0% tahun 2007 menjadi 3,4% pada tahun 2014. Kelompok umur balita merupakan kelompok yang paling tinggi menderita diare. Karakteristik diare balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,4%), laki-laki (5,4%), tinggal di daerah pedesaan (5,8%), dan kelompok kuintil indeks kepemilikan akses terhadap air bersih dan jamban sehat terbawah (6,4%). Selanjutnya insiden malaria penduduk Indonesia tahun 2007 sebesar 3,1% dan tahun 2014 menjadi 1,8%.

Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan. Sekolah juga merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya. Selain itu, usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS dan berpotensi sebagai agent of change untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Linda dan Adiwiryo, 2010). Anak sekolah sebagai sasaran promosi PHBS terutama tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP). Hal ini dikarenakan kelompok umur ini mudah menerima inovasi baru dan punya keinginan kuat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diterimanya kepada orang lain.

Anak sekolah merupakan kelompok anak yang usianya seimbang, sehingga memiliki kemampuan dan perkembangan yang sama. Metode pendidikan kesehatan yang cocok untuk kelompok adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah sederhana dan efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar (Notoatmodjo, 2003)

## **B. Metode Kegiatan**

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menjadi tiga tahap. Pertama, pelaksana menyampaikan izin kegiatan di lokasi mitra dan tahap kedua pelaksana menyiapkan responden pada lokasi sasaran bersama mitra, kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap ketiga, pelaksana melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh pelaksanaan hidup bersih terhadap Kesehatan masyarakat.

Kuesioner yang diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang hidup bersih yang menggunakan skala guttman.

Dikirim : 15 Desember 2023  
Direvisi : 25 Desember 2023  
Disetujui : 02 Januari 2024

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



### C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana kegiatan pada POA yaitu pembagian tong sampah untuk meningkatkan PHBS, terdapat 3 unit tong sampah yang diberikan dengan kategori 2 tong sampah organik dan 1 tong sampah non organik. Kegiatan ini dilakukan di rumah warga Paya Manggis RT 03 wilayah kerja Puskesmas Meral pada hari Jumat, 24 Mei 2023 dengan dihadiri audiens sebanyak 32 responden dengan karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik responden

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	Usia		
	a. Usia dewasa (25 - 44)	11	34%
	b. Usia pertengahan (45-54)	10	31%
	c. lansia (55-65)	5	16%
	d. Lansia tua (>65)	6	19%
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	18	38%
	b. Perempuan	7	63%
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
3	Pendidikan		
	a. SD	9	28%
	b. SMP	10	31%
	c. SMA	13	41%
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
4	Pekerjaan		
	a. Swasta	7	23%
	b. Wiraswasta	11	35%
	c. Tidak bekerja	13	42%
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menjadi tiga tahapan. Pertama, pelaksana menyampaikan izin kegiatan di lokasi mitra dan tahap kedua pelaksana menyiapkan responden pada lokasi sasaran bersama mitra, kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan prosedur yakni:

1. Tim melakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan membagikan kuesioner pre test, kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan
2. Melakukan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat
3. Kemudian tim memberikan kuesioner post test
4. Penyerahan Tong sampah sebanyak 3 unit dengan klasifikasi 2 unit tong sampah organik dan 1 tong sampah non organik

Setelah dilakukan implementasi penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat rumah warga didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Pre test dan Post Test penyuluhan perilaku hidup bersih

Variabel	Pre test		Post test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat baik	-	-	20	63 %
Baik	2	6%	10	31 %
Cukup baik	10	31%	2	6 %
Kurang baik	15	47%	-	-
Tidak baik	4	16%	-	-
Total	32	100%	32	100%

Berdasarkan **tabel 2**. Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengalami kenaikan setelah dilakukannya edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini berarti terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden dimana sebelum dilakukannya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang PHBS berada pada tingkat kurang baik yaitu sebanyak 47% dan setelah dilakukannya edukasi PHBS terjadi peningkatan pengetahuan dimana lebih dari separuh responden berada pada tingkat pengetahuan sangat baik atau sebanyak (63%).

#### **D. Kesimpulan Dan Saran**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya hidup bersih yang dimana sebelum dilakukannya edukasi hidup bersih, mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang hidup bersih berada pada tingkat kurang baik yaitu sebanyak 47% dan setelah dilakukannya edukasi mengenai hidup bersih terjadi peningkatan pengetahuan dimana lebih dari separuh responden berada pada tingkat pengetahuan sangat baik atau sebanyak (63%). Sehingga hidup bersih nantinya dapat meningkatkan Kesehatan pada masyarakat.

## E. Daftar Pustaka

- Anhusadar L, Islamiyah I. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020 Jul 9;5(1):463.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [Internet]. Kemenkes RI;2011. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-phbs>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014 [Internet]. Jakarta; 2014.
- Natsir MF. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *J Nas Ilmu Kesehat (JNIK)* . 2019;1(3):54–59.
- Manurung SH. Analisis Kondisi Perumahan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kecamatan Medan Polonia Tahun 2019. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara; 2020.
- Komang N, Anggraeni L, Suniyadewi NW, Luh N, Devhy P. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Penerapan Hidup Bersih Dan Sehat Payangan Wilayah Kerja Puskesmas Marga 1 Tabanan. *Bmj*. 2018;5(2):144–156
- Sugiarti E. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Desa dengan Status ODF (Open Defecation Free) di Desa Gebangan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2015. Prodi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang; 2016.